

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai cara peneliti dalam melaksanakan penelitian, yaitu mengenai paradigma dan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian serta analisis data.

3.1 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yakni positivistik. Filsafat positivisme memandang bahwa dunia dianggap memiliki struktur yang teratur dan dapat dipahami melalui metode ilmiah yang objektif. Paradigma ini berfokus pada identifikasi hukum-hukum umum dan pengukuran hubungan sebab-akibat (Neuman, 2013). Pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat motivasi berprestasi siswa sebagai aspek yang dapat diukur, diklasifikasikan, diamati, serta memiliki hubungan sebab-akibat dan bersifat konkret.

Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan dalam penelitian ilmiah yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka atau data numerik untuk menjawab pertanyaan penelitian. Menurut Sugiyono (2014) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang mengacu pada aliran filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti sampel atau populasi tertentu dengan proses pengumpulan data melalui instrumen penelitian, serta analisis data yang melibatkan statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada pengumpulan data numerik yang dapat diukur secara objektif untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan penelitian (Creswell, 2023). Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk mengukur, menganalisis, dan memahami hubungan antara variabel-variabel dalam konteks yang dapat diukur secara objektif. Penelitian kuantitatif juga bertujuan untuk menemukan kebenaran, menjelaskan, memprediksi, mengkonfirmasi dugaan dan untuk memperluas pengetahuan (Heppner dkk, 2008).

Tujuan penggunaan pendekatan kuantitatif pada penelitian ini adalah data hasil dari instrumen penelitian yang disebar kemudian diolah melalui proses statistika untuk memperoleh gambaran motivasi berprestasi siswa kelas Tauhiid di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung sehingga mampu merancang layanan bimbingan dan konseling yang sesuai untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yakni *survey method* (metode survei). Metode ini digunakan untuk mengelola survei ke sampel atau keseluruhan populasi untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku dan karakteristik populasi (Creswell, 2023). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif dari sampel yang representatif dari suatu populasi. Pada penelitian ini, proses survei diawali dengan penyebaran dan pengumpulan data melalui kuesioner yang diberikan kepada partisipan penelitian yakni siswa kelas Tauhiid mengenai motivasi berprestasi. Setelah penyebaran kuesioner, data yang dikumpulkan dari partisipan dianalisis untuk menemukan karakteristik, kejadian relatif, distribusi, sosiologis maupun psikologis (Creswell, 2023). Penelitian survei dapat mengumpulkan informasi dari sebagian populasi target untuk menggambarkan preferensi, praktik, karakteristik, kesamaan, atau bahkan perbedaan. Kelebihan metode ini, mampu mengumpulkan data dalam waktu yang relatif singkat sehingga lebih efisien. Fleksibilitas kuesioner dapat dirancang dengan berbagai jenis pertanyaan seperti pertanyaan tertutup, terbuka, skala *likert*, atau pilihan ganda, sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni dengan desain penelitian *cross-sectional study*. Desain penelitian ini dapat mengumpulkan data dari suatu populasi atau sampel pada satu titik waktu tertentu. Dengan menggunakan desain penelitian ini dapat memudahkan dalam pelaksanaan penelitian, relatif murah, menghasilkan angka prevalensi serta dapat mengevaluasi lebih dari satu variabel (Naseh, 2012).

3.3 Partisipan Penelitian dan Tempat Penelitian

Partisipan penelitian ini merupakan seluruh siswa dan siswa program kelas Tauhiid SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung beralamat di Jl. Senjayaguru Kampus UPI Bandung, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Prov. Jawa Barat. Pertimbangan mengapa siswa program kelas Tauhiid SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung menjadi partisipan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Pemilihan siswa remaja jenjang SMP menjadi penting karena berkaitan dengan perkembangan akademis, psikologis dan sosial siswa. Dengan mengukur tingkatan motivasi berprestasi, guru dan konselor sekolah dapat memahami kebutuhan individu siswa.
- b. Pemilihan siswa program kelas Tauhiid didasarkan pada ketertarikan, dikarenakan program kelas ini memiliki kurikulum yang menginternalisasi nilai-nilai tauhid, pengembangan kepribadian islami dan pembinaan akhlak serta moral.
- c. Pemilihan siswa program kelas Tauhiid didasarkan dari wawancara dengan guru BK sekolah dan temuan selama praktik mengajar, diperoleh informasi bahwa terdapat permasalahan atau tantangan tersendiri yang dihadapi oleh siswa kelas Tauhiid terutama dalam akademiknya seperti kurangnya minat dan motivasi, pemahaman konseptual yang rendah juga kesulitan dalam mengatur waktu.
- d. Pemilihan siswa program kelas Tauhiid dikarenakan belum banyak penelitian yang membahas terkait gambaran motivasi berprestasi pada siswa program kelas Tauhiid serta implikasinya pada layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel pada penelitian ini didasarkan pada karakteristik siswa SMP yang berada pada tahap remaja yakni berusia 13-15 tahun. Populasi merupakan suatu kelompok yang terdiri dari individu-individu yang memiliki karakteristik yang sama, sedangkan sampel merupakan sub kelompok dari populasi target yang direncanakan oleh peneliti guna dipelajari (Creswell, 2012). Selain itu, Sugiyono (2010, hlm. 80) berpendapat bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang diteliti seluruh siswa kelas Tauhiid SMP Laboratorium Percontohan UPI yang berjumlah 40 orang. Jumlah populasi dalam penelitian diuraikan pada tabel 3.1

Tabel 3. 1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Populasi
1	VII	22
2	VIII	8
3	IX	10
Total		40

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 81), sampel adalah bagian yang mewakili jumlah dan karakteristik dari populasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan pendekatan *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling* jenuh, di mana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Creswell (2018) menjelaskan bahwa pemilihan sampel dengan *nonprobability sampling* dilakukan karena peneliti memilih responden berdasarkan kesediaan mereka dan kemampuan responden untuk mewakili karakteristik yang ingin dipelajari. Sementara itu, Sugiyono (2014, hlm. 118) menambahkan bahwa teknik *sampling* jenuh digunakan ketika seluruh anggota populasi dijadikan sampel dalam penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen Motivasi Berprestasi yang digunakan untuk penyusunan rancangan program bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa kelas Tauhiid di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Instrumen diberikan kepada responden dalam bentuk kuesioner dengan mengisi pernyataan tertulis. Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini menggunakan konstruk dari teori Motivasi Berprestasi oleh David McClenland dan dimodifikasi menjadi instrumen yang disesuaikan untuk kelas Tauhiid di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

3.5.1 Definisi Konseptual Motivasi Berprestasi

Menurut McClelland (1985), motivasi berprestasi adalah kebutuhan keinginan yang mendorong individu untuk mencapai kesuksesan dan bertujuan mencapai keberhasilan berdasarkan standar keunggulan tertentu. McClelland berpandangan bahwa motivasi berprestasi akan mempengaruhi perilaku individu dan mendorong individu untuk mencapai tingkat standar yang tinggi dalam berbagai aspek kehidupan.

3.5.2 Definisi Operasional Motivasi Berprestasi

Secara operasional motivasi berprestasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini yakni keinginan, usaha dan dorongan siswa kelas Tauhiid SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung dalam mencapai tujuan akademiknya, bagaimana siswa melakukan atau mencari cara agar mampu unggul dari orang lain, memiliki keinginan menjadi yang terbaik dan tercapainya prestasi akademik yang sesuai dengan standar keunggulannya. Hal ini dapat dilihat dari enam aspek dan kedua belas indikator motivasi berprestasi sebagai berikut.

1. Aspek Kebutuhan Berprestasi merupakan kemampuan siswa dalam memiliki adanya keinginan dan target untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan yang terdiri dari dua indikator, yaitu:
 - a) Siswa mampu menampilkan keinginan menjadi yang terbaik
 - b) Siswa mampu menentukan target capaian
2. Aspek Kegiatan Berprestasi merupakan kemampuan siswa dalam menyusun dan menjalankan kegiatan secara rutin sesuai dengan rencana yang telah dibuat terdiri dari dua indikator, yaitu:
 - a) Siswa mampu membuat rencana kegiatan
 - b) Siswa melakukan kegiatan dengan konsisten
3. Aspek Kemampuan Antisipasi merupakan kemampuan siswa dalam menyusun rencana alternatif untuk mempersiapkan diri dalam mencapai kesuksesan dan mengatasi berbagai hambatan yang mungkin muncul terdiri dari dua indikator, yaitu:
 - a) Siswa mampu menelaah kesulitan
 - b) Siswa mampu bertindak secara bertanggungjawab

4. Aspek Kemampuan Mengatasi Hambatan merupakan proses pencapaian siswa dalam menyelesaikan permasalahan baik yang berasal dari dalam diri maupun lingkungan luar yang terdiri dari dua indikator, yaitu:
 - a) Siswa mampu melaksanakan komitmen terhadap tujuan
 - b) Siswa mampu menunjukkan kemandiriannya
5. Aspek Suasana Perasaan merupakan kemampuan siswa dalam memiliki sikap positif dalam upaya mencapai tujuan terdiri dari dua indikator, yaitu:
 - a) Siswa menampilkan sikap optimisme dalam mencapai tujuan
 - b) Siswa mampu menunjukkan keseimbangan emosi
6. Aspek Pemanfaatan Bantuan ditandai dengan dukungan yang diberikan oleh orang-orang di sekitar untuk mencapai tujuan yang diinginkan terdiri dari dua indikator, yaitu:
 - a) Siswa memiliki kemampuan kolaboratif
 - b) Siswa mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia

3.5.3 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Berprestasi

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa skala yang dikembangkan untuk mengungkap tingkat motivasi berprestasi siswa kelas Tauhiid. Aspek motivasi berprestasi yang digunakan adalah aspek kebutuhan berprestasi, kegiatan berprestasi, kemampuan antisipasi, kemampuan mengatasi hambatan, suasana perasaan dan pemanfaatan bantuan. Instrumen penelitian motivasi berprestasi terdiri atas 48 item pernyataan dengan mengukur keenam aspek tersebut. Kisi-kisi instrumen motivasi berprestasi disajikan dalam Tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3. 2
Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi

No	Aspek	Indikator	No Item		Total Jumlah
			<i>Favourable</i> (+)	<i>Unfavourable</i> (-)	
1.	Kebutuhan Berprestasi	a. Siswa mampu menampilkan keinginan menjadi yang terbaik	1, 3	2, 4	4

		b. Siswa mampu menentukan target capaian	5, 7	6, 8	4
2.	Kegiatan Berprestasi	a. Siswa mampu membuat rencana kegiatan	9, 11	10, 12	4
		b. Siswa melakukan kegiatan dengan konsisten	13, 15	14, 16	4
3.	Kemampuan Antisipasi	a. Siswa mampu menelaah kesulitan	17, 19	18, 20	4
		b. Siswa bertindak secara tanggung jawab	21, 23	22, 24	4
4.	Kemampuan Mengatasi Hambatan	a. Siswa mampu melaksanakan komitmen terhadap tujuan	25, 27	26, 28	4
		b. Siswa mampu menunjukkan kemandiriannya	29, 31	30, 32	4
5.	Suasana perasaan	a. Siswa menampilkan sikap optimisme dalam mencapai tujuan	33, 35	34, 36	4
		b. Siswa mampu menunjukkan keseimbangan emosi	37, 39	38, 40	4
6.	Pemanfaatan Bantuan	a. Siswa memiliki kemampuan kolaboratif	41, 43	42, 44	4
		b. Siswa mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia	45, 47	46, 48	4
Total			24	24	48

3.5.4 Penimbangan Instrumen Penelitian

Penimbangan instrumen penelitian merupakan proses menentukan bobot atau kepentingan relatif dari berbagai item atau komponen dalam sebuah instrumen penelitian. Penimbangan instrumen menjadi penting untuk dilakukan guna memastikan bahwa setiap aspek dari instrumen memiliki pengaruh yang tepat dalam menghasilkan data yang akurat dan valid.

a) Uji Penimbangan oleh Ahli (*Expert Judgement*)

Penimbangan instrumen oleh ahli dilakukan untuk memperoleh item yang layak pakai. Instrumen penelitian ditimbang oleh tiga dosen ahli yang meninjau secara rasional dari segi isi dan redaksi item, serta memastikan kesesuaian item dengan aspek yang diukur. Validitas instrumen diuji terlebih dahulu melalui penilaian ahli (*expert judgement*) untuk mengukur kelayakan konstruk, isi, dan bahasa, dengan kualifikasi “M =Memadai” dan “TM=Tidak Memadai”. Jika pernyataan mendapatkan kualifikasi “M”, berarti pernyataan tersebut layak digunakan untuk alat penelitian yang akan disebar kepada responden. Namun, jika pernyataan diberi kualifikasi “TM”, ada dua opsi: (1) pernyataan direvisi agar sesuai dengan kategori memadai; atau (2) pernyataan dihapus dari instrumen. Uji penimbangan dilakukan oleh tiga dosen ahli bidang bimbingan konseling yaitu Prof. Dr. Juntika Nurihsan, M.Pd., Dr. Ipah Saripah, M.Pd., dan Drs. Sudaryat Nurdin Akhmad, M.Pd. Berikut merupakan hasil uji validitas menggunakan metode penimbangan ahli yang digunakan untuk mengukur motivasi berprestasi siswa.

Tabel 3. 3
Hasil Uji Penimbangan Ahli Instrumen Motivasi Berprestasi

Keterangan	Nomor Pernyataan	Jumlah
Memadai	3. 4, 5, 10, 11, 15, 16, 20, 22, 28, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 40, 46, 47, 48	22
Revisi	1, 2, 6, 7, 8, 9, 12, 13, 14, 17, 18, 19, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 32, 39, 41, 42, 43, 44, 45	26
Buang	-	-
Total		48

b) Uji Keterbacaan

Setelah mendapatkan hasil dari uji validitas penimbangan ahli, langkah selanjutnya adalah melakukan uji keterbacaan instrumen untuk mengukur motivasi berprestasi siswa pada sampel sebanyak 5 orang siswa kelas yang berbeda. Setelah uji keterbacaan, pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami oleh siswa diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga dapat dimengerti oleh siswa yang akan dijadikan responden.

Tabel 3. 4
Profil Siswa dalam Uji Keterbacaan Instrumen Motivasi Berprestasi

No.	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin	Usia	Kelas	Sekolah
1.	AL	P	13	VIII	SMP Labschool
2.	IN	P	14	VIII	SMP Labschool
3.	F	P	13	VII	SMP Labschool
4.	N	P	13	VII	SMP Labschool
5.	KN	L	14	VIII	SMP Labschool

Uji keterbacaan dilakukan guna mengetahui redaksi dan isi instrumen secara keseluruhan apakah dapat dipahami atau tidak oleh partisipan. Dalam prosesnya, kelima siswa mendengarkan pernyataan yang dibacakan kemudian mengisi jawaban sesuai dengan kondisi masing-masing. Jika terdapat kata, instruksi, atau hal lainnya yang tidak dapat dipahami maka siswa maka pernyataan tersebut ditandai untuk kemudian direvisi atau dihilangkan. Berdasarkan hasil uji keterbacaan instrumen yang telah dilakukan, terdapat 5 pernyataan yang kurang relevan dan menimbulkan kebingungan pada siswa yakni pernyataan pada item 13, 17, 28, 40 dan 48. Perbaikan instrumen pada hasil uji keterbacaan disajikan melalui tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3. 5
Hasil Uji Keterbacaan Instrumen Motivasi Berprestasi

No. Item	Pernyataan Awal	Pernyataan Revisi
13	Saya selalu mengajukan diri menjadi ketua kelompok pada saat diskusi kelas	Saya aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah

17	Saya langsung mengerjakan pada saat diberi tugas	Saya langsung menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru
28	Saya memilih pergi ke kantin daripada belajar saat guru tidak ada	Saya memilih mengobrol dengan teman daripada belajar saat guru tidak ada
40	Saya merasa terpuruk apabila dihadapkan dengan kegagalan	Saya merasa terpuruk apabila tidak mendapatkan prestasi di sekolah
48	Saya biasanya bersikap tidak acuh jika terjadi kerusakan di kelas	Saya tidak peduli jika terjadi kerusakan di kelas

3.5.5 Uji Validitas

Pengujian validitas alat pengumpul data dalam penelitian ini melibatkan seluruh item angket yang mengukur motivasi berprestasi siswa. Uji validitas ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013, hlm. 128).

Data yang diperoleh dari jawaban responden digunakan untuk menguji validitas dengan rumus *Spearman Brown*, menggunakan aplikasi IBM SPSS 26.0 dan Microsoft Office Excel. Sugiyono (2013, hlm. 153) menjelaskan bahwa *Spearman Rank* dapat digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif atau hubungan jika data berbentuk ordinal. Berikut ini adalah rumus *Spearman*.

$$r_i = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

rb = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Uji validitas dengan metode ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak butir pernyataan pada kuesioner yang valid dan tidak valid. Setiap item dalam instrumen valid atau tidak valid diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Interpretasi uji validitas mengacu kepada pengelompokan yang dikemukakan oleh Drummond & Jones (2020) dengan detail kategori sebagai berikut.

Az-Zahra Nurul Izzati, 2024

PROGRAM BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA
KELAS TAUHIID

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 6
Kategori Uji Validitas

Kategori	Nilai r
<i>Very High</i>	>0,50
<i>High</i>	0,40 – 0,49
<i>Moderate/Acceptable</i>	0,21 – 0,39
<i>Low/Unacceptable</i>	<0,20

Uji validitas menggunakan teknik *Spearman Rank* dilakukan dengan menghitung skor total yang diuji satu sisi dengan tara signifikansi 0,05 dengan koefisien korelasi skor butir pernyataan. Butir pernyataan dikatakan valid jika nilai $p < 0,05$. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan pada instrumen motivasi berprestasi, berikut merupakan tabel distribusi validitas.

Tabel 3. 7
Hasil Uji Validitas Instrumen

No. Item	r	P	Validitas
1.	0,668	0,001	Valid
2.	0,452	0,008	Valid
3.	0,561	0,036	Valid
4.	0,613	0,002	Valid
5.	0,549	0,048	Valid
6.	0,414	0,008	Valid
7.	0,391	0,007	Valid
8.	0,506	0,009	Valid
9.	0,520	0,001	Valid
10.	0,500	0,001	Valid
11.	0,617	0,022	Valid
13.	0,395	0,013	Valid
14.	0,312	0,024	Valid
15.	0,630	0,019	Valid
16.	0,522	0,009	Valid
18.	0,414	0,007	Valid

19.	0,469	0,003	Valid
20.	0,506	0,001	Valid
22.	0,565	0,008	Valid
23.	0,505	0,001	Valid
25.	0,492	0,002	Valid
26.	0,415	0,004	Valid
27.	0,639	0,015	Valid
28.	0,569	0,024	Valid
29.	0,443	0,007	Valid
30.	0,412	0,008	Valid
31.	0,614	0,004	Valid
32.	0,298	0,030	Valid
33.	0,583	0,008	Valid
35.	0,633	0,018	Valid
37.	0,556	0,012	Valid
38.	0,565	0,008	Valid
39.	0,435	0,002	Valid
40.	0,569	0,024	Valid
41.	0,346	0,024	Valid
42.	0,455	0,003	Valid
45.	0,350	0,008	Valid
47.	0,541	0,027	Valid
48.	0,540	0,035	Valid

Berdasarkan uji validitas, diperoleh hasil sebanyak 39 butir item instrumen dinyatakan valid dan 9 butir item tidak valid. Setiap butir item yang valid mewakili masing-masing aspek dari motivasi berprestasi sehingga instrumen dapat digunakan. Berikut ini kisi-kisi instrumen motivasi berprestasi setelah dilakukan uji validitas.

Tabel 3. 8
Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Berprestasi setelah Uji Validitas

No	Aspek	Indikator	No Item		Total Jumlah
			<i>Favourable (+)</i>	<i>Unfavourable (-)</i>	
1.	Kebutuhan Berprestasi	a. Siswa mampu menampilkan keinginan menjadi yang terbaik	1, 3	2, 4	4
		b. Siswa mampu menentukan target capaian	5, 7	6, 8	4
2.	Kegiatan Berprestasi	a. Siswa mampu membuat rencana kegiatan	9, 11	10	3
		b. Siswa melakukan kegiatan dengan konsisten	13, 15	14, 16	4
3.	Kemampuan Antisipasi	a. Siswa mampu menelaah kesulitan	19	18, 20	3
		b. Siswa bertindak secara tanggung jawab	23	22	2
4.	Kemampuan Mengatasi Hambatan	a. Siswa mampu melaksanakan komitmen terhadap tujuan	25, 27	26, 28	4
		b. Siswa mampu menunjukkan kemandiriannya	29, 31	30, 32	4
5.	Suasana perasaan	a. Siswa menampilkan sikap optimisme dalam mencapai tujuan	33	36	2
		b. Siswa mampu menunjukkan keseimbangan emosi	37, 39	38, 40	4
6.	Pemanfaatan	a. Siswa memiliki kemampuan kolaboratif	41	42	2

Bantuan	b. Siswa mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia	45, 47	48	3
Total		19	20	39

3.5.6 Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada keyakinan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data (Arikunto, 2006, hlm. 178). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan metode *split-half*, yang kemudian dianalisis menggunakan rumus *Spearman Brown*. Metode *split-half* ini menghitung reliabilitas dengan membagi hasil tes dari sejumlah subjek menjadi dua bagian yang sama besar, berdasarkan nomor genap dan ganjil. Perhitungan uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan program aplikasi IBM SPSS ver.26 dan *Microsoft Office Excel*. Berikut merupakan tabel kategorisasi uji reliabilitas menurut Drummond & Jones (2020) pada tabel berikut.

Tabel 3. 9
Kategori Penilaian Reliabilitas

Kategori	Nilai
<i>Very High</i>	>0,90
<i>High</i>	0,80 – 0,89
<i>Acceptable</i>	0,70 – 0,79
<i>Moderate/Acceptable</i>	0,60 – 0,69
<i>Low/Unacceptable</i>	<0,59

(Sheperis, Drummond, & Jones, 2020)

Berikut merupakan hasil uji reliabilitas instrumen motivasi berprestasi.

Tabel 3. 10
Hasil Uji Reliabilitas

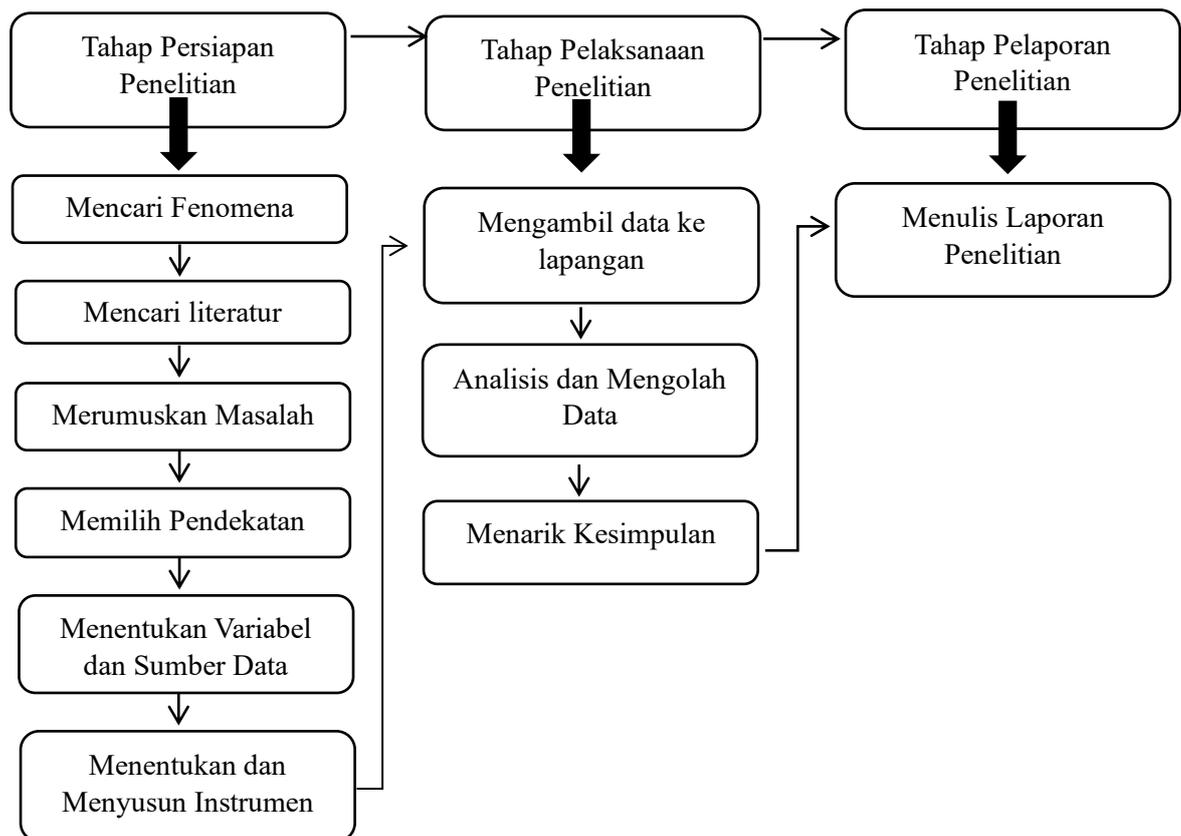
Case Processing Summary		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.846
		N of Items	20 ^a
	Part 2	Value	.851
		N of Items	19 ^b
Total N of Items			39
Correlation Between Forms			.856
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.923
	Unequal Length		.923
Guttman Split-Half Coefficient			.918

Setelah dilakukan uji reliabilitas instrumen motivasi berprestasi menggunakan aplikasi IBM SPSS menggunakan Teknik *Split Half Coefficient*, diperoleh hasil sebesar 0,918 di mana nilai tersebut masuk ke dalam kategori *Very High* dalam kategorisasi uji reliabilitas menurut Drummond & Jones (2020). Oleh karena itu instrumen Motivasi Berprestasi ini memiliki konsistensi di tingkat yang Sangat Tinggi.

3.6 Prosedur Penelitian

Menurut Arikunto (2006), prosedur penelitian diklasifikasikan menjadi tiga tahapan, yakni tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap pelaporan penelitian. Prosedur penelitian berisi langkah-langkah yang diambil untuk merancang, melaksanakan, menyelesaikan dan mencapai tujuan penelitian. Berikut ini diagram gambaran prosedur penelitian yang dilakukan.



Gambar 3. 1
Diagram Prosedur Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Menyusun instrumen motivasi berprestasi yang kemudian dilakukan penimbangan oleh dosen ahli juga melakukan uji keterbacaan kepada siswa.
- 2) Hasil yang diperoleh direkap dan direvisi sebelum disebar pada partisipan.
- 3) Setelah mendapatkan izin dari dosen pembimbing untuk menyebarkan instrumen, mengurus surat perizinan yang nantinya akan diserahkan kepada pihak sekolah.
- 4) Setelah diizinkan, peneliti akan mengajak para siswa untuk berpartisipasi dalam penelitian.
- 5) Apabila disetujui, peneliti menyebarkan instrumen menggunakan kuesioner *Google Form* di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Kuesioner diberikan kepada sampel siswa yakni seluruh siswa kelas Tauhiid dari kelas VII, VIII dan IX.

- 6) Pengisian instrumen didampingi oleh peneliti ke tiap-tiap kelas sehingga mudah dalam melakukan pengecekan terhadap pemerolehan data.
- 7) Pengolahan dan analisis data menggunakan aplikasi SPSS dan juga *Excell*.
- 8) Melakukan interpretasi dari hasil pengolahan data yang sudah dilakukan sehingga mampu merumuskan rancangan program bimbingan dan konseling yang sesuai.

3.7 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan guna menjawab pertanyaan penelitian. Pada analisis data terdapat empat tahapan, yakni: 1) verifikasi data penelitian, bertujuan untuk memilih data yang memadai dan tidak memadai untuk kemudian diolah; 2) penentuan skor, bertujuan agar mempermudah proses pengolahan dan pengkategorian skor; 3) pengkategorian skor, bertujuan untuk mengelompokkan hasil data berdasarkan tingkatan motivasi berprestasi; dan 4) pengolahan dan analisis data yang bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran Motivasi Berprestasi siswa.

3.7.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk memastikan informasi yang diperoleh akurat dan lengkap sehingga memadai untuk pengolahan data. Beberapa tahapan verifikasi data diantaranya; 1) memastikan data akurat dilakukan dengan pengecekan jumlah kuesioner yang sudah tersebar dan terkumpul sesuai dengan banyaknya sampel yang dibutuhkan; 2) melakukan pengecekan kesesuaian dan konsistensi jawaban responden dalam mengisi kuesioner; 3) melakukan penskoran berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan; 4) melakukan pengolahan data statistik menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistics 26*.

3.7.2 Penskoran Data

Instrumen motivasi berprestasi menggunakan Skala *Likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu yang ingin diketahui. Skala *Likert* menyediakan lima alternatif jawaban yaitu Sangat Mencerminkan Saya (SMS), Mencerminkan Saya (MS), Kurang Mencerminkan Saya (KMS), Tidak Mencerminkan Saya (TMS), dan Sangat Tidak Mencerminkan Saya (STMS). Data yang sudah didapat kemudian diberi skor dan dilakukan pengelompokan data yang bertujuan untuk menempatkan responden pada tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Setiap jawaban mengandung arti dan nilai skor sebagai berikut.

Tabel 3. 11
Kriteria Skor Alternatif Jawaban Instrumen

Alternatif Jawaban	Pernyataan	
	<i>Favorable (+)</i>	<i>Un-favorable (-)</i>
Sangat Mencerminkan Saya (SMS)	5	1
Mencerminkan Saya (MS)	4	2
Kurang Mencerminkan Saya (KMS)	3	3
Tidak Mencerminkan Saya (TMS)	2	4
Sangat Tidak Mencerminkan Saya (STMS)	1	5

3.7.3 Kategorisasi Data

Pengkategorian motivasi berprestasi dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga kategori yakni tinggi, sedang dan rendah. Data hasil penelitian yang diperoleh dari kuesioner yang sudah disebar, kemudian diolah lalu dianalisis guna mengetahui makna skor yang diperoleh siswa apakah motivasi berprestasinya pada kategori tinggi, sedang atau rendah. Perhitungan skor ideal dengan rumus perhitungan menurut Azwar (2010), disajikan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 1) \text{ Skor Maksimal Ideal (Smax)} &= \text{Jumlah item} \times \text{bobot nilai tertinggi} \\
 &= 39 \times 5 \\
 &= 195
 \end{aligned}$$

- 2) Skor Minimal Ideal (Smin) = Jumlah item x bobot nilai terkecil
 = 39×1
 = 39
- 3) Mean Ideal (Mi) = $\frac{1}{2} (S_{\max} + S_{\min})$
 = $\frac{1}{2} (234)$
 = 117
- 4) Standar Deviasi Ideal (SD) = $\frac{1}{6} (S_{\max} - S_{\min})$
 = $\frac{1}{6} (156)$
 = 26

Tabel 3. 12
 Kriteria Skor Ideal

Rumus	Kategori
$X > \text{Mean} + \text{SD}$	Tinggi
$\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$	Sedang
$X < \text{Mean} - \text{SD}$	Rendah

Data skor dikelompokkan menjadi tiga kategori yakni, tinggi sedang dan rendah. Berikut ini pada tabel 3.13 disajikan skor motivasi berprestasi secara umum dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 3. 13
 Kategorisasi Data

Rumus	Kategori
$X > 143$	Tinggi
$92 \leq X \leq 142$	Sedang
$X < 91$	Rendah

Penafsiran kategorisasi data di interpretasikan pada tabel 3.14 sebagai berikut.

Tabel 3. 14
Penafsiran Kategori Motivasi Berprestasi

Skala Skor	Kategori	Interpretasi	Penafsiran
$X > 143$	Tinggi	Individu mencapai skor tinggi pada semua atau sebagian besar aspek	Siswa mampu menguasai enam aspek motivasi berprestasi, yaitu aspek kebutuhan berprestasi, aspek kegiatan berprestasi, aspek kemampuan antisipasi, aspek kemampuan mengatasi hambatan, aspek suasana perasaan dan aspek pemanfaatan bantuan.
$92 \leq X \leq 142$	Sedang	Individu mencapai skor sedang, baru mencapai sebagian kemampuan dalam aspek	Siswa cukup mampu menguasai enam aspek motivasi berprestasi, yaitu aspek kebutuhan berprestasi, aspek kegiatan berprestasi, aspek kemampuan antisipasi, aspek kemampuan mengatasi hambatan, aspek suasana perasaan dan aspek pemanfaatan bantuan.
$X < 91$	Rendah	Individu dengan skor rendah pada semua atau sebagian besar aspek	Siswa tidak mampu menguasai enam aspek motivasi berprestasi, yaitu aspek kebutuhan berprestasi, aspek kegiatan berprestasi, aspek kemampuan antisipasi, aspek kemampuan mengatasi hambatan, aspek suasana perasaan dan aspek pemanfaatan bantuan.